



Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki

Miftakhul Ilmi*¹ dan Imam Baehaqie²

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 3 Maret 2020
Diterima 20 Februari 2021
Diterbitkan 25 Maret 2021

Kata Kunci

Pragmatik; ilokusi; fungsi ilokusi; mata najwa

Abstrak

Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya, karena memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak atau video beserta suara. Mata Najwa merupakan sebuah acara talk show yang membahas seputar permasalahan aktual Indonesia. Mata Najwa selalu menghadirkan tema yang disesuaikan dengan isu-isu yang kontemporer, sehingga tema pada setiap episodanya selalu berbeda. Tujuan penelitian ini yaitu menemukan macam-macam dan fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. Desain penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif berupa deskripsi macam-macam dan fungsi tindak tutur ilokusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis berupa metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan teoretis menggunakan kajian Pragmatik Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar, teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur (BUL). Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal yang berupa kata-kata tanpa menggunakan lambang atau tanda tertentu. Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan ditemukan 105 data untuk macam-macam tindak tutur ilokusi, sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi ditemukan 80 data. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, menjadi sumber acuan serta wawasan mengenai analisis bahasa dan untuk kajian pragmatik khususnya, tindak tutur ilokusi.

Abstract

Television, which acts as a mass media, has many advantages in delivering messages, because it has a function as a broadcast receiver in the form of moving images or videos and sound. Mata Najwa is a talk show that discusses actual problems in Indonesia. Mata Najwa always presents themes that are tailored to contemporary issues, so the themes for each episode are always different. The purpose of this research is to find the kinds and functions of illocutionary speech acts in the Talk Show Program Mata Najwa Episode Gus Mus and Negeri Puzzles. This research design is descriptive qualitative in the form of descriptions of the kinds and functions of illocutionary speech acts. This research uses a methodological approach and a theoretical approach. The methodological approach is in the form of qualitative methods with descriptive analysis. The theoretical approach uses pragmatic studies. The data of this research were obtained using the observation method with basic techniques, tapping techniques and advanced techniques of the Intermediate Engaging Free Listening (SBLC) technique, and note taking techniques. Methods of data analysis using the split method with basic techniques for the elements (BUL). Methods and techniques for presenting the results of data analysis using informal methods in the form of words without using a particular symbol or sign. The results of the research and data analysis carried out found 105 data for various illocutionary speech acts, while the function of illocutionary speech acts was found 80 data. This research is expected to provide benefits to increase knowledge, become a source of reference and insight into language analysis and for pragmatic studies in particular, illocutionary speech acts.

* E-mail: mifilmi26@gmail.com
Address: Gumungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah bahasa melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Media massa yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, dan tabloid. Adapun media elektronik dapat berupa radio dan televisi. Televisi yang berperan sebagai media massa mempunyai banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesannya, dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak atau disebut video beserta suara. Pengaruh-pengaruh televisi bisa berarti sebagai efek komunikasi massa karena peranannya sebagai media massa yang sangat berpengaruh.

Program televisi tidak hanya sebatas menyajikan informasi, akan tetapi juga menyajikan berbagai program acara, baik acara yang mendidik, mengedukasi, maupun hiburan. Hal inilah yang membuat banyaknya stasiun televisi di Indonesia berlomba-lomba menyajikan program acara televisi yang bagus demi meningkatkan rating tontonan dari penonton setianya. Salah satunya adalah program acara televisi *talk show* Mata Najwa.

Talk Show atau gelar wicara adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi sekelompok orang “tamu” tentang suatu topik tertentu dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio. Dilihat dari sudut pandang bahasa yang digunakan dalam acara tersebut, *talk show* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *talk show* formal dan *talk show* nonformal. Acara *talk show* formal contohnya adalah Kick Andy, Just Alvin, dan Mata Najwa. Acara *talk show* nonformal contohnya adalah *To Night Show*, *Ini Talk Show*, *Hitam Putih*, dan *Bukan Empat Mata*.

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Sebuah acara *talk show* yang membahas seputar permasalahan aktual Indonesia. Acara Mata Najwa dibawakan oleh seorang pewawancara, yaitu Najwa Shihab. Acara Mata Najwa disiarkan setiap Rabu pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB di Trans 7. Program *talk show* Mata Najwa selalu menghadirkan tema yang disesuaikan dengan isu-isu yang kontemporer, sehingga tema pada setiap episodanya selalu berbeda. Permasalahan yang diangkat menjadi topik dalam *talk show* Mata Najwa sangat beragam, mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Mata Najwa selalu menghadirkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh yang berkaitan dengan tema acara tersebut. Seperti pada tayangan Mata Najwa, 13 Juni 2018

yang mengangkat tema “Gus Mus dan Negeri Teka-Teki” dengan menghadirkan narasumber K.H. Ahmad Musthofa Bisri (Gus Mus), Sujiwo Tejo, dan Todung Mulya Lubis. Ketiga narasumber tersebut dihadapkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis Najwa Shihab.

Mata Najwa merupakan acara *talk show* yang berbeda dengan acara *talk show* yang lainnya. Pengambilan tema yang beragam pada setiap episodanya disesuaikan dengan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat, membuat acara tersebut semakin banyak diminati masyarakat. Kehadiran narasumber yang sangat berpengaruh dengan tema, serta cara Najwa Shihab dalam mewawancarai narasumbernya yang sangat berbeda membuat Mata Najwa diminati oleh masyarakat luas.

Mata Najwa memiliki berbagai prestasi yang gemilang seperti Panasonic Gobel Award untuk kategori Program *Talk Show* Berita Terfavorit pada tahun 2019. Mata Najwa selain ditampilkan di televisi nasional, juga sudah mulai bermain dan memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan, mengenalkan, dan mempromosikan Mata Najwa, seperti di media sosial Instagram yang pengikutnya sudah mencapai angka 13,3 juta dan media sosial YouTube telah diikuti sebanyak 5,09 juta subscriber (data diambil pada tanggal 18 Agustus 2020), sudah pasti bukan angka yang kecil lagi, karena sudah mencapai angka puluhan juta pengikut di media sosial. Pada akun media sosial YouTube Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki sudah ditonton sebanyak 800rb kali, oleh pengikut dan pengguna YouTube lainnya. Dengan demikian Mata Najwa semakin dipandang sebagai *talk show* yang dinantikan, terpercaya, dan banyak digemari masyarakat.

Setelah kita mengetahui latar belakang program acara Mata Najwa yang telah mendapatkan berbagai penghargaan, digemari masyarakat Indonesia, dan banyak yang mengikuti dan menyimaknya di media sosial, maka tak ragu penulis memilih program acara Mata Najwa sebagai objek penelitian yang dikaji, khususnya terdapat pada bagian kebahasaan yaitu ilokusi, yang memiliki makna sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Kata lainnya adalah, tindak tutur yang dilakukan oleh penutur berkaitan dengan perbuatan hubungan dengan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang ada dalam proposisinya, jadi dapat mempengaruhi seseorang yang sedang mengikuti acara tersebut, apabila acara tersebut memiliki nilai positif untuk diambil hikmahnya, maka akan diterima positif, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan (1) menemukan macam-macam tindak tutur ilokusi dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki; (2) menemukan fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki.

(Searle, 1969) menggolongkan tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima macam, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklarasi. Sedangkan (Leech, 1993) fungsi ilokusi terbagi menjadi empat macam, yaitu fungsi kompetitif, fungsi koncinal, fungsi kolaboratif, dan fungsi konflikatif.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, menjadi sumber acuan serta wawasan mengenai analisis bahasa (linguistik) dan untuk kajian pragmatik khususnya, tindak tutur ilokusi.

Dalam penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya penelitian oleh, (Prasetyo, 2009); (Sari, 2012); (Astuti & Retnosari, 2012); (Andriani, 2012); (Rahma, 2013); (Ellini, 2014); (Setyanto, 2015); (Muwalidah, 2015); (A'yuni & Parji, 2017); (Oktaviani, 2017); (Putri, 2017); (Sahrah, 2017); (Rachmawati, 2018); (Janah, 2018); (Indrayanti, 2019); (Rodearni, 2019); dan (Putri, 2019). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan tidak adanya penelitian yang sama dengan penelitian peneliti, yaitu Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Gus Mus dan Negeri TeKa-Teki.

Penelitian Istiqomah pada tahun 2013 yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Tanah Surga Kataanya Karya Danial Rifki". Penelitian tersebut menghasilkan beberapa deskripsi tindak tutur ilokusi, salah satunya tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur. Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi lima macam: a) tindak tutur asertif yang meliputi modus menyatakan, memberitahukan, mengeluh, dan melaporkan; b) tindak tutur direktif yang meliputi modus meminta, menyarankan, dan memerintah; c) tindak tutur komisif yang meliputi modus menjanjikan, menawarkan, dan memanjatkan doa; d) tindak tutur ekspresif yang meliputi modus mengucapkan terima kasih, mengampuni, dan memuji; dan e) tindak tutur deklarasi yang meliputi modus menunjuk dan menjatuhkan hukuman.

Penelitian Rahma pada tahun 2013 yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam dialog Film Animasi Meraih Mimpi". Penelitian tersebut menghasilkan beberapa deskripsi mengenai jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. 1) Jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. 2) Fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama, dan fungsi bertentangan.

Persamaan analisis peneliti dengan penelitian Istiqomah dan Rahma yaitu, sama-sama membahas tentang tindak tutur ilokusi. Rumusan masalah yang diangkat pun secara garis besar sama, pertama yaitu macam-macam atau jenis ilokusinya, dan kedua fungsi tindak tutur ilokusi tersebut. Sedangkan perbedaan analisis peneliti dengan penelitian Istiqomah dan Rahma yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian analisis milik penulis meneliti tentang *talk show* Mata Najwa, sedangkan penelitian Istiqomah meneliti tentang Dialog Film Tanah Surga Kataanya dan penelitian Rahma meneliti tentang film animasi Meraih Mimpi.

Kedudukan penulis dalam penelitian ini adalah, penulis mengamati persamaan dan perbedaan pada kajian pustaka sebelumnya, kemudian diterapkan pada penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti, yaitu penelitian tentang Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata

Najwa Episode Gus Mus dan Negeri TeKa-Teki.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang berupa deskripsi-deskripsi macam-macam dan fungsi tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri TeKa-Teki. Data-data yang didapat merupakan data-data yang dideskripsikan secara kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis berupa metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sedangkan pendekatan teoretis menggunakan teori Pragmatik, teori tindak tutur ilokusi.

Data penelitian ini adalah penggalan percakapan yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri TeKa-Teki. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan yang didapatkan melalui video yang telah diunggah dari media YouTube. Acara Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri TeKa-Teki terjadi pada Rabu, 13 Juni 2018 yang mengangkat tema Gus Mus dan Negeri TeKa-Teki, dengan menghadirkan narasumber K.H. Ahmad Musthofa Bisri (Gus Mus), Sujiwo Tejo, dan Todung Mulya Lubis. Ketiga narasumber tersebut dihadapkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis yang dibawakan oleh Najwa Shihab.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak pembicaraan dari informan. Menurut (Sudaryanto, 2015), metode simak terdiri dari teknik dasar dan teknik sadap. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap, teknik simak bebas liat cakap, dan catat.

Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur (BUL) untuk membagi suatu konstruksi bahasa menjadi beberapa bagian. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode deskriptif normal dan metode deskriptif informal. Metode deskriptif merupakan metode yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penuturnya (Sudaryanto, 2015). Peneliti menggunakan metode informal yaitu mendeskripsikan analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (bukan lambang). Menggunakan metode informal karena dalam pemaparannya hasil penelitian berupa kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memaparkan data tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri TeKa-Teki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai dua hal, yaitu (1) macam-macam tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam Program Acara Talk Show Mata Na-

jwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki, dan (2) fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki.

Macam-Macam Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki

Dalam bab ini menemukan dan menguraikan macam-macam tindak tutur ilokusi dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki.

Tindak Tutur Asertif

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki ditemukan 61 data, terdiri dari asertif menyatakan, menggeluh, membual, dan menyarankan. Berikut contoh data asertif menyatakan.

Konteks : Najwa Shihab bertanya kepada Gus Mus mengenai penghargaan yang Ia dapat dari Yayasan Yap Thiam Hien.

Najwa Shihab : Apa yang terlintas dibenak saat itu?

Gus Mus : Gak ada yang terlintas.

Najwa Shihab : Tidak ada sama sekali?

Gus Mus : Tidak, pikiran saya malah Yayasan Yap Thiam Hien ini agak lebay gitu, masak saya mendapat penghargaan seperti itu kan ndak sama dengan Yap Thiam Hien yang lain, yang memang pejuang luar biasa tentang hak asasi manusia. Saya apalah itu, mereka mungkin lebih baik itu.

Tuturan tersebut termasuk jenis asertif menyatakan karena Gus Mus sedang menyatakan pernyataannya yang berawal dari pertanyaan tentang pendapat beliau yang baru saja mendapat penghargaan dari Yayasan Yap Thiam Hien. Gus Mus malah menyebut jika penghargaan yang diberikan kepadanya lebay, karena beliau merasa belum pantas mendapat penghargaan pejuang hak asasi manusia. Karena menurutnya, Ia belum sebanding dengan para pejuang hak asasi lainnya.

Tindak Tutur Direktif

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki ditemukan 17 data, terdiri dari direktif memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Berikut contoh data direktif merekomendasi.

Konteks : Gus Mus sedang memberikan nasihat supaya tidak cepat marah ketika menghadapi situasi.

Najwa Shihab : Karena kemudian saya terkesan dengan ini, kalau ada yang merendahkanmu jangan buru-buru emosi dan marah. Siapa tahu dia memang digerakkan Allah untuk mencoba kesabaran kita, bersyukurlah bahwa bukan kita yang dijadikan cobaan.

Gus Mus : Iya kalau mau marah itu marah dengan politisi sebetulnya, omongannya lebih ndak karu-karuan. Karena saya tahu bahasanya ya

sudah lah, saya memaklumi saja.

Tuturan tersebut termasuk jenis direktif merekomendasi, karena ketika Najwa Shihab sedang membicarakan *kalau jangan buru-buru emosi dan marah, siapa tahu kita memang digerakkan Allah untuk mencoba kesabaran kita, bersyukurlah bahwa bukan kita yang dijadikan cobaan*. Lalu Gus Mus merekomendasikan jikalau mau marah, marah lah kepada politisi yang lebih tidak karuan ketika berbicara.

Tindak Tutur Komisif

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki ditemukan satu jenis tindak tutur komisif, yaitu komisif menawarkan sesuatu. Berikut contoh data komisif menawarkan sesuatu.

Konteks : Gus Mus memberi tanggapan supaya negara Indonesia tidak porak-poranda seperti negara di Timur Tengah.

Najwa Shihab : Sebegitu meresahkan, sampai kemudian saya ingat Gus Mus pernah menulis begini “wahai rakyat Indonesia waspadalah dengan menebar virus kebencian, setan telah terbukti berhasil memporak-porandakan negeri-negeri di Timur Tengah.” Gus Mus pernah meng-twiit ini.

Gus Mus : Anda kalau mau titen, menelisik kejadian-kejadian di Timur Tengah itu bermula dari ucapan-ucapan, dari ungkapan ungkapan kebencian yang dilempar sana dilempar sini. Akhirnya kalau yang agak di atas mungkin dia bisa mengendalikan, tapi yang di bawah yang ikut-ikutan itu kadang-kadang nggak bisa dikendalikan itu kalau benci.

Tuturan tersebut termasuk jenis komisif menawarkan sesuatu, karena ketika itu Gus Mus sedang membicarakan kerusakan yang terjadi di negara Timur Tengah. Sambil menyarankan kepada Najwa Shihab, Gus Mus mengatakan jikalau kita mau titen atau menelisi, mengkaji lebih dalam kejadian-kejadian yang terjadi di Timur Tengah sebagian besar bermula dari ucapan-ucapan.

Tindak Tutur Ekspresif

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki ditemukan 11 data, terdiri dari ekspresif berterima kasih, memuji, menyalahkan, dan meminta maaf. Berikut contoh data ekspresif berterima kasih.

Konteks : Najwa Shihab mengucapkan terima kasih kepada Bang Todung.

Najwa Shihab : Yang jelas yang bertanggung jawab atas kelebaran, betulkah lebay? Saya akan tanyakan ke ketua Yayasan Yap Thiam Hien selamat malam terima kasih sudah hadir. Apa alasannya apakah karena lebay seperti yang tadi disebutkan Gus Mus?

Bang Todung : Mudah-mudahan ini tidak lebay jawabannya, tapi buat sebagian mengapa Gus Mus ini dapat Yamin Word itu dianggap teka-teki juga.

Tuturan tersebut termasuk jenis ekspresif berterima kasih, karena ketika itu Najwa Shihab mengucapkan terima kasih kepada Bang Todung karena sudah bersedia hadir pada malam hari itu.

Tindak Tutur Deklarasi

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki* ditemukan 12 data, terdiri dari deklarasi mengangkat, mengucilkan, dan menghukum. Berikut contoh data deklarasi menghukum.

- Konteks : Sedang berbincang tentang hukuman yang pas untuk pelaku korupsi.
- Gus Mus : Jadi seharusnya manusia itu harus di atas semuanya bukan di bawah, kita itu menguasai sapi menguasai segala macam, jangan sapi menguasai kita. Uang kita kuasai jangan uang menguasai kita. Kalau sudah kita ini namanya memerosotkan diri kan kasihan. Kasihan ini harus di penjara yang lama sekali supaya dia bisa sadar itu, kan kasihan kalau nggak sadar-sadar. Jadi saya nggak setuju kalau di hukum mati nggak setuju, dia dimelaratkan saja supaya sadar bahwa dia itu adalah penguasa uang, bukan dikuasai.

Tuturan tersebut termasuk jenis deklarasi menghukum karena Gus Mus memberikan pernyataannya untuk pelaku korupsi supaya dihukum dengan cara dipenjara dengan tenggang waktu yang lama.

Fungsi-Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki

Dalam bab ini menemukan dan menguraikan apa saja fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki.

Fungsi Kompetitif

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki* ditemukan 8 data, terdiri dari fungsi kompetitif, yaitu kompetitif memerintah dan meminta. Berikut contoh fungsi kompetitif memerintah.

- Konteks : Gus Mus memerintah untuk melawan siapa saja yang hendak mengobrak-abrik rumah (negara) ini.
- Najwa Shihab : Sederhana itu?
- Gus Mus : Sederhana itu, orang yang ada di Indonesia adalah saudara-saudara mu. Ada yang mungkin setara ayahmu, setara ibumu, setara pamanmu setara adikmu, setara kakakmu. Ini rumah, jaga. Karena itu ketika sekutu datang ke Surabaya itu, kyai kampung mengatakan, "Harus itu fardlu 'ain, setiap orang harus melawan karena mau mengobrak-abrik rumah kita". Itu saja sederhana itu.

Fungsi tuturan di atas memerintahkan untuk rakyat Indonesia di masa itu dan masa sekarang, ketika In-

donesia hendak diserang sekutu atau asing, maka wajib hukumnya untuk setiap orang untuk melawan sekutu yang hendak merusak Indonesia.

Fungsi Konvival

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki* ditemukan 7 data, terdiri dari konvival mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat. Berikut contoh fungsi konvival mengucapkan terima kasih.

- Konteks : Najwa Shihab mengucapkan selamat malam kepada Bang Todung.
- Najwa Shihab : Yang jelas yang bertanggung jawab atas kelebayan, betul kah lebay? Saya akan tanyakan ke ketua Yayasan Yap Thiam Hien, selamat malam, terima kasih sudah hadir. Apa alasannya apakah karena lebay seperti yang tadi disebutkan, Gus Mus?

Bang Todung : Mudah-mudahan ini tidak lebay jawabannya, tapi buat sebagian mengapa Gus Mus ini dapat Yamin Word itu dianggap teka-teki juga.

Fungsi tuturan di atas sebagai tuan rumah acara Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki, kerap kali Najwa mengucapkan salam hormatnya berbentuk ucapan terima kasih kepada bintang tamu yang hendak diajak wawancara dalam acara tersebut. Perilaku tersebut dapat membuat bintang tamunya merasa terhormat akan kehadiran dirinya di acara tersebut dan juga dapat membangun kedekatan untuk kedepannya.

Fungsi Kolaboratif

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki* ditemukan 64 data, terdiri dari fungsi kolaboratif menyatakan dan mengajarkan. Berikut contoh fungsi kolaboratif mengajarkan.

- Konteks : Gus Mus memberi nasihat mengenai kedudukan manusia pada hakikinya.
- Gus Mus : Jadi seharusnya manusia itu harus di atas semuanya, bukan di bawah. Kita itu menguasai sapi, menguasai segala macam, jangan sapi menguasai kita. Uang kita kuasai, jangan uang menguasai kita.

Fungsi tuturan di atas adalah melalui tuturan Gus Mus, beliau mengatakan bahwa "seharusnya manusia itu harus di atas semuanya" termasuk mengajari kepada kita bahwa sebenarnya kedudukan manusia itu sangat tinggi dibandingkan benda atau hewan yang paling tinggi derajatnya. Setelah kita (manusia) tahu jika kedudukannya itu sangat tinggi, maka seharusnya kita (manusia) itu jangan sampai dikuasai uang, karena uang termasuk buatan manusia juga. Seharusnya malah kita (manusia) yang menguasai uang tersebut, atau barang buatan manusia itu sendiri.

Fungsi Konfliktif

Pada tindak tutur ilokusi pada Program Acara *Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki* ditemukan 1 data, yaitu konfliktif mengancam. Berikut con-

toh fungsi konfliktif mengancam.

Konteks : Gus Mus mengancam wakil rakyat yang se-enaknya sendiri.

Gus Mus : Kalau pemimpin negara dia harus tahu keperluan negara itu apa, kalau wakil rakyat dia harus tahu rakyat. Wong ndak pernah ketemu rakyat kok mewakili rakyat. Kalau sampean makilin saya mana lebih tinggi saya apa kamu?

Najwa Shihab : Ya rakyatnya.

Gus Mus : Nah iya, mosok saya ngritik sampean nggak boleh? Sampean yang ngritik saya nggak boleh. Wong saya lebih tinggi dari sampean, sampean makilin saya, mosok makilin undangan dihabisin semua-semuanya, berkatnya diambil, semuanya diambil.

Fungsi tuturan di atas adalah Gus Mus sedang mengancam kepada wakil rakyat yang ketika di kritik oleh rakyatnya, dia tidak mau dan justru marah. Karena kedudukan yang sebenarnya adalah rakyat lebih tinggi dibandingkan wakil atau yang mewakili. Jadi rakyat bebas untuk mengkritik wakil rakyatnya, dan wakil rakyat harus menerima apa yang menjadi kritikan rakyatnya dan tidak boleh marah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki, terdapat 105 data meliputi: (a) tindak tutur asertif terdapat 61 data, terdiri atas menyatakan, mengeluh, membual, dan menyaran; (b) tindak tutur direktif terdapat 17 data, terdiri atas menasihati, merekomendasi, memerintah, dan memohon; (c) tindak tutur komisif terdapat 1 data, menawarkan sesuatu; (d) tindak tutur ekspresif terdapat 11 data, terdiri atas berterima kasih, memuji, menyalahkan, dan meminta maaf; (e) tindak tutur deklarsi terdapat 12 data, terdiri atas mengangkat, mengucilkan, dan menghukum. Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut, jenis paling banyak digunakan pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki adalah jenis tindak tutur asertif.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki, terdapat 80 data meliputi: (a) fungsi kompetitif terdapat 8 data, terdiri atas memerintah dan meminta; (b) fungsi konvivial terdapat 7 data, terdiri atas mengucapkan selamat dan berterima kasih; (c) fungsi kolaboratif terdapat 64 data, terdiri atas mengajarkan dan menyatakan; (d) fungsi konfliktif terdapat 1 data, terdiri atas mengancam. Dari keempat fungsi tindak tutur ilokusi tersebut, fungsi yang paling banyak ditemukan pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki adalah fungsi kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N. B. Q., & Parji. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). *Linguista*, 1(1).
- Andriani, E. (2012). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Variety Show *Let Go of My Baby* Season 3 Episode 3. *Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*, 01(01), 0–126.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2012). Tindak Ilokusi dalam Talkshow Hitam Putih di Televisi Trans 7. *International Seminar Prasasti*, 3.
- Ellini, M., Juita, N., & Hamidin. (2014). Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara Wisata Hati di Stasiun Televisi Antv. *FBS Universitas Negeri Padang*.
- Indrayanti, N., Haryadi, & Baehaqie, I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Naskah Drama *Deleilah Tak Ingin Pulang* dari Pesta Karya Puthut E.A. *Sastra Indonesia*, 8(1).
- Janah, R. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Variety Show *Kuaile Dabenying Happy Camp*. *Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muwalidah, I. S. (2015). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Pembaca Menulis pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi September 2014. *Skripsi*.
- Oktaviani, M. R., & Ar, H. F. (2017). *THE ACT OF SPEECH ILOCUTION OF USTAZ YUSUF MANSUR IN THE EVENT OF HEART*. 1–15.
- Prasetyo, D. (2009). Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Komedi Cagur Naik Bajaj di Stasiun Televisi Antv: Sebuah Kajian Pragmatik. *Skripsi*.
- Putri, E. G. (2017). Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun Net.Tv. *Skripsi*.
- Putri, O. E. S. (2019). Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Dua Sisi Tv One Episode “Apa Yang Terjadi Pada Demo Mahasiswa” (Kajian Pragmatik). *Skripsi*.
- Rachmawati, D. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis “WIB” Episode 9 Juli 2018 di Net Tv. *Kajian Linguistik*, 5(3), 1–23.
- Rahma, A. N. (2013). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi *Meraih Mimpi*. *Skriptorium*, 2(2).
- Rodearni, Y., Elmustian, & Auzar. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel “Mongol Stres” dalam Acara Stand Up Comedy Show dan Implikasinya. *TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 78–86.
- Sahrah, A. (2017). *Illocutionary Acts in Situational Comedy Series “the Cosby Show.”*
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara *Galau Nite* di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2).
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Setyanto, B. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Skripsi*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sa-nata Dharma University Press.